

ILOKUSI BERNILAI DIDAKTIS PADA TOKOH DALAM ANIMASI

NUSSA DAN RARRA

SKRIPSI



oleh

LUTHFI EKA DAMAYANTI

A94219052

PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Luthfi Eka Damayanti

NIM: A94219052

Prodi: Sastra Indonesia

Fakultas: Adab dan Humaniora

Universitas: UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 9 Januari 2023



Luthfi Eka Damayanti

LEMBAR PERSETUJUAN

**ILOKUSI BERNILAI DIDAKTIS PADA TOKOH DALAM ANIMASI NUSSA DAN
RARRA**

Oleh

Luthfi Eka Damayanti

A94219052

Disetujui untuk diujikan oleh Tim Penguji, Program Studi Sastra Indonesia,
Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya

Surabaya, 4 Januari 2023

Pembimbing Skripsi 1



Drs. H. Nur Mufid, M. A.

NIP: 196406201991031002

Pembimbing Skripsi 2

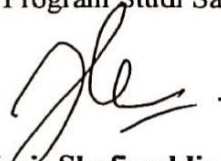


Jiphie Gilia Indriyani, M. A.

NIP: 198801162019032007

Mengetahui

Ketua Program Studi Sastra Indonesia



Haris Shofiyuddin, M. Fil. I

NIP: 198204182009011012

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi telah diuji dan diterima oleh Tim Penguji, Program Studi Sastra Indonesia,
Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya Pada 04 Januari 2023

TIM PENGUJI

Penguji 1



Drs. H. Nur Mufid, MA

NIP: 196406201991031002

Penguji 2



Jiphie Gilia Indriyani, M. A.

NIP: 198801162019032007

Penguji 3



Rizki Endi Septiyani, M. A.

NIP: 198809212019032009

Penguji 4



Novia Adibatus Shofah, S. S, M. Hum

NIP: 202111012

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora



Dekan, Mohammad Kurjum, M.Ag

NIP. 196909251994031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Luthfi Eka Damayanti
NIM : A94219052
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sastra Indonesia
E-mail address : luthfiekad@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ILOKUSI BERNILAI DIDAKTIS PADA TOKOH DALAM ANIMASI NUSSA DAN RARRA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Januari 2023

Penulis


(Luthfi Eka Damayanti)

ABSTRAK

Damayanti, Luthfi Eka (2022), *Ilokusi Didaktis Dalam Animasi Nussa dan Rarra Musim Pertama: Kajian Pragmatik*, Sastra Indonesia, UIN Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing 1: Drs. H. Nur Mufid, M. A. Pembimbing 2: Jiphie Gilia Indriyani, M. A.

Penelitian ini berfokus analisis pada bentuk tuturan ilokusi yang mengandung makna didaktis pada Animasi Nussa dan Rarra musim pertama karya Aditya Triantoro. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk tuturan ilokusi yang memiliki makna didaktis sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan teori tindak tutur milik John Searle dimana Searle membagi tindak tutur ilokusi menjadi lima bagian, yaitu direktif, deklaratif, representatif, komisif, dan ekspresif. Dalam penelitian ini ditemukan kutipan dialog dari tokoh dalam animasi tersebut yang cocok dengan karakteristik teori.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukannya tuturan ilokusi dalam animasi yang memiliki nilai didaktis sebanyak 20 tuturan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah dua puluh kutipan dengan diantaranya terbagi menjadi 11 tuturan direktif (perintah, undangan atau ajakan, nasehat, dan permintaan atau permohonan), 2 tuturan deklaratif (larangan), 1 tuturan Representatif (pernyataan aktivitas yang sedang dilakukan), 2 tuturan komisif (ungkapan janji), dan 4 tuturan ekspresif (ucapan maaf)

Kata kunci: ilokusi, tindak tutur, pragmatik, animasi, Nussa dan Rarra

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

Damayanti, Luthfi Eka (2022), *Didactic Illocutionary in Nussa and Rarra Animation First Season: Pragmatic Studies*, Indonesian Literature, UIN Sunan Ampel Surabaya, Advisor 1: Drs. H. Nur Mufid, M. A. Supervisor 2: Jiphie Gilia Indriyani, M. A.

This study focuses on the analysis of illocutionary speech forms that contain didactic meaning in the first season of Nussa and Rarra Animation by Aditya Triantoro. The purpose of this research is to describe the form of illocutionary speech which has a didactic meaning in accordance with the formulation of the problem raised in this research.

This research is a qualitative research using John Searle's speech act theory where Searle divides illocutionary speech acts into five parts, namely directive, declarative, representative, commissive, and expressive. In this study, dialogue excerpts from the characters in the animation were found that matched the characteristics of the theory.

The results of this study indicate that there are 20 utterances found in animation that have didactic value. The data obtained in this study totaled twenty citations which were divided into 11 directive utterances (commands, invitations or solicitations, advice, and requests or requests), 2 declarative utterances (prohibitions), 1 representative utterance (statement of activities being carried out), 2 commissive utterances (promise expressions), and 4 expressive utterances (apologies)

Keyword: illocutionary, speech art, pragmatic, animation, Nussa dan Rarra

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SKRIPSI	ii
.....	iv
.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Penelitian Terdahulu.....	11
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI	14
2.1 Kajian Pragmatik	14
2.2 Tindak Tutur	16
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian	21
3.2 Data dan Sumber Data.....	22
3.3 Langkah-langkah Penelitian.....	22
BAB IV	26
PEMBAHASAN.....	26
BAB V	47
PENUTUP.....	47
5.1 Simpulan	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
RIWAYAT HIDUP.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kartun dari waktu ke waktu bukanlah sebuah proses yang sederhana. Animasi atau kartun mengalami banyak perubahan dan perkembangan hingga menjadi seperti sekarang sejak awal 1900-an. Hampir setiap tahun, para penggemar animasi menyukai animasi berkualitas yang apat ditonton di layar lebar. Bahkan pada saat ini penikmat kartun idak hanya anak-anak, tetapi juga orang dewasa. Sektor animasi di Indonesia merupakan subsektor industri yang diproyeksikan akan terus berkembang. Menurut Dhanesworo (2022), masyarakat Indonesia yang bekerja dalam subsektor ekonomi relatif animasi, film, dan video sebanyak 40.106 orang dan termasuk mereka yang terlibat alam proyek Hollywood. Indonesia memiliki 155 studio animasi yan tersebar di 23 provinsi dimana sebagian besarnya tersebar di Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Timur (AINAKI, 2020)

Pada tahun 1955, sebuah iklan kampanye yang memiliki unsur politis berjudul “Si Doel Memilih” hadir di peranimasian Indonesia. Kartun tersebut merupakan karya milik Dukut Hendronoto, seorang yang dikirim presiden Soekarno ke Walt Disney, Amerika Serikat untuk belajar mengenai animasi. Seniman asal Amerika Serikat, Luqman Lateef menciptakan sebuah studio animasi yang dinamai Anima Indah pada tahun 1970-an di Amerika Serikat. Studio inilah yang menjadi salah satu inspirasi dalam dunia peranimasian Indonesia, bahkan hingga seluruh staf yang bekerja di dalamnya pernah disekolahkan ke berbagai negara seperti Jepang, Inggris, dan Amerika.

UNICEF membantu rumah produksi di Indonesia, yang bernama Perum Produksi Film Negara untuk menayangkan sebuah animasi di kanal TVRI pada tahun 1983 dengan judul animasi “Si Huma” (Ilham, 2021). Animasi yang berjudul “Si Huma” inilah yang menjadi film animasi Indonesia pertama yang muncul di siaran pertelevisian. Sejak siaran pertelevisian milik swasta mulai muncul di Indonesia, animasi yang pada awalnya digunakan untuk media propaganda politis kini mulai berubah menjadi sebuah media hiburan bagi rakyat Indonesia.

Dalam artikel yang ditulis oleh (Dhanesworo, 2020) dunia peranimasian Indonesia mulai dikenal oleh banyak orang. Pada kisaran waktu tahun 2015 sampai dengan 2019, pertumbuhan industri peranimasian Indonesia naik hingga mencapai angka 153 persen dengan kenaikan rata-rata 26 persen per tahunnya. Perindustrian animasi dari luar negeri mulai membuat permintaan untuk mengeksport animasi milik Indonesia. Badan peranimasian Indonesia (AINAKI) memperlihatkan data tentang animasi Indonesia yang berhasil diekspor hingga ke berbagai belahan dunia seperti Eropa, Amerika Utara, Timur Tengah, dan Asia Timur. *Battle of Surabaya* (2015), *Kiko and Friends* (2019), *Knight Kris* (2017), dan *Candy Monster* (2020) merupakan animasi ciptaan Indonesia yang berhasil mendunia hingga sampai ke berbagai negara tersebut.

Didaktis merupakan salah satu bentuk pendidikan dengan mengajarkan dan mengantarkan pembaca kepada sebuah arah tertentu (Semi, 1990: 71). Temyang, dkk (dalam Yusmalina, 1997: 26) juga mengungkapkan bahwa didaktis disebut juga sebagai ilmu yang emenunjukkan pada pembaca

tentang bagaimana cara dalam memberi pengajaran pada anak. Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa didaktis adalah sebuah ilmu mengenai berbagai nilai pengajaran dan gagasan yang disampaikan melalui media pendidikan. Penelitian ini memfokuskan tindak tutur ilokusi dengan nilai didaktis dan pengajarannya bagi anak-anak dalam rentang usia empat sampai dengan enam tahun, atau tepatnya anak-anak yang masih duduk dalam tingkat sekolah taman kanak-kanak.

Pada November 2018, Web serial animasi Nussa dan Rara telah merilis episode pertamanya di channel Youtube Nussa Official. Hal ini menjadi sebuah udara segar yang baru dirasakan bagi dunia animasi Indonesia. Animasi Nussa dan Rara mendapatkan berbagai apresiasi yang baik dari masyarakat Indonesia pada peluncuran perdananya. Episode pertama dari Nussa Official saat ini telah ditonton sebanyak 2,5 juta penonton dan memiliki lebih dari 400 ribu pengikut. Pada Januari 2020, pengikut kanal Nussa Official naik drastis menjadi 5,08 juta dan juga telah membagikan sebanyak 109 video di kanalnya.

Serial animasi Nussa dan Rara mengisahkan tentang keseharian seorang anak laki-laki yang bernama Nussa yang menjadi karakter utama dalam animasi ini dan adiknya yang menggemaskan Rara yang berusia 5 tahun. Animasi ini banyak memberikan edukasi Islami untuk ditonton oleh semua kalangan, terutama anak-anak. Nussa dikatakan memiliki sifat kekanak-kanakan sesuai dengan usianya. Terkadang dia cepat marah, merasa sangat hebat pada dirinya sendiri, dan sangat ingin tahu tentang alam semesta.

Hal ini menjadikannya sebagai astronot dan Hafiz Quran sebagai bentuk pengabdian kepada orang tuanya.

Dalam bersosialisasi dengan teman-temannya, Nusa seringkali menjadi penyelesaian masalah saat menghadapi konflik dengan berbekal ilmu pengetahuan tentang agamanya yang luas. Dibalik kelebihanannya, Nusa terlahir dengan kaki yang tidak sempurna. Nusa berlari atau memainkan bola dengan kaki palsu di kaki kirinya. Menjadi orang hebat, berbuat baik, dan mencapai cita-citanya bukanlah halangan bagi Nusa, meski gerakanya terbatas.

Animasi Nussa dan Rara memiliki tujuan untuk memperkuat kepribadian dan moral anak-anak melalui cerita dan musik yang menghibur. Animasi ini menunjukkan berbagai petualangan dalam kehidupan sehari-hari serta berbagai konflik dan penyelesaiannya yang didalamnya mengandung unsur islami yang dapat dinikmati oleh orang tua dan anak-anak. Wajah baru dari serial animasi ini yang menambah koleksi hiburan bagi anak-anak di Indonesia. Karakter dan cerita yang ditampilkan dalam seri Nusa dan Rara dapat menjadi panduan yang baik bagi anak-anak yang melihatnya. Serial animasi Nusa dan Rara sebenarnya memiliki tema islami yang mudah dipahami oleh anak-anak. Tidak bisa dipungkiri bahwa Nusa dan Rara adalah salah satu dari sedikit program pendidikan untuk anak-anak di tanah air.

Dikutip resmi dari akun Nussa Official, animasi Nussa dan Rarra terlahir karena dilatarbelakangi oleh kecemasan keluarga terhadap tontonan untuk anak-anak yang sangat jarang menawarkan tentang kebaikan terutama

yang sarat terhadap nilai-nilai pengajaran yang baik dan nilai keislaman yang mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Animasi Nussa dan Rarra ini dapat menjadi salah satu contoh sebagai animasi yang sangat cocok untuk ditonton oleh anak-anak.

Episode yang ditayangkan dalam animasi ini juga memiliki nilai islami dan nilai pengajaran yang sangat beragam di setiap episodenya. Terlebih lagi tokoh yang disajikan juga menggemaskan dan layak untuk ditonton oleh semua umur karena karakternya yang mampu membangun jiwa sehingga dapat lebih menarik perhatian anak-anak agar lebih cepat tanggap dan memahami animasi ini dengan indera mereka.

Animasi ini juga diisi oleh pengisi suara yang memang merupakan seoranh anak kecil dengan pembawaan yang sangat baik. Tokoh Nussa dalam animasi ini diisi oleh Muzakki Ramdhan, sedangkan untuk tokoh Rarra diisi oleh Aysha Ocean Fajar. Fakta menarik yang terletak pada animasi ini yaitu kisahnya yang mengangkat cerita tentang tokoh Nussa yang digambarkan sebagai seorang disabilitas yang mengharuskan dia untuk menggunakan kaki palsu dalam menjalani aktifitas kesehariannya untuk menopang tubuhnya. Tokoh Nussa juga memberikan pesan moral hahwa meskipun seseorang memiliki sebuah kekurangan, hal itu tidak dapat menjadikan semangat hidup semakin menurun karena Allah swt hanya akan memberikan ujian yang sanggup dijalani oleh setipa umatnya dan juga seberat apapun masalah akan selalu ada solusi yang menyertainya.

Animasi Islami Indonesia Nussa dan Rara harus berhenti produksi karena pandemi COVID 19. Dalam akun Instagramnya, Felix Siauw menyebut tim produksi Nussa dan Rara harus memecat 70% karyawannya sebelum memutuskan menghentikan produksi karena pandemi. Episode terakhir Nussa dan Rara tayang pada Jumat, 1 Januari 2021 di kanal YouTube resmi Nussa yang kemudian memutuskan untuk menghentikan produksi, namun bukan berarti perjalanan Nusa berhenti begitu saja.

Aditya Triantoro, salah satu pendiri animasi ini, mengatakan dalam sebuah postingan Instagram bahwa tim produksi sedang bekerja keras untuk menghadirkan tontonan penuh kepemimpinan Islami ini pada kesempatan berikutnya. Aditya juga mengatakan, ketika pandemi membaik dan teater kembali normal, Nusa akan menghibur para penggemar dengan perilisian film tersebut. Rumah Produksi asal Indonesia, The Little Giantz yang berdiri sejak Juli 2017 adalah milik Aditya Triantoro yang menjabat sebagai CEO dan Co-Founder dari rumah produksi tersebut.

Animator asal Indonesia tersebut mulai lebih dikenal oleh publik sejak merilis animasi bertemakan keluarga Islam, Nussa dan Rara di laman YouTube dengan nama kanal YouTube Nussa Official. Ditengah naiknya popularitas dari berbagai produk animasi negara lain, animasi Nussa dan Rara ini tidak kalah kepopulerannya. Tidak hanya animasi dari Jepang, Malaysia, dan Korea Selatan saja yang dapat naik ke tangga peranimasian dunia, namun produksi karya anak bangsa juga bisa disandingkan dengan animasi dari negara lain. Selain dari animasi Nussa dan Rara, sudah ada beberapa animasi lain karya rumah produksi dalam negeri yang sempat meramaikan dunia

pertelevisian Indonesia, salah satu dari animasi tersebut adalah Adit dan Sopo Jarwo.

Sebelum membuat rumah produksi animasi *The Little Giantz*, Aditya bukanlah seseorang yang memiliki pemahaman mendalam tentang budaya Indonesia, baik dari segi agama maupun adat istiadatnya. Aditya yang lahir pada tahun 1989 ini sempat mengikuti ayahnya ke Amerika selama 9 tahun, karena hal itulah Aditya lebih mengenal budaya luar dibandingkan dengan budaya Indonesia. Namun, semua itu berubah saat Aditya mulai mengenal kebudayaan Indonesia dan Islam hingga pada tahun 2018 sebuah proyek animasi bernama *Nussa* ditayangkan dan mendapat respon baik dari publik. Aditya kemudian menyempurnakan proyek *Nussa* hingga menjadi sebuah animasi yang utuh berjudul *Nussa dan Rara*, sebuah animasi yang didalamnya tidak hanya menampilkan tentang hiburan saja tetapi juga berbagai pengajaran tentang Islam. Animasi inilah yang membuat rumah produksi *The Little Giantz* terkenal di kalangan masyarakat Indonesia

Aditya mengerjakan proyek *Nussa* sejak 12 Juli 2018 dan pre-launching pada 11 November 2019. Youtube menjadi senjata Aditya dalam meyakinkan bahwa animasi dalam negeri dapat diterima di pasar animasi Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan laman YouTube *Nussa Official* yang mampu meraih 111 juta tontonan hanya dengan 21 episode. Animasi Islami di Indonesia memang memiliki jumlah yang banyak dan beragam, namun sebagian besar diantaranya berisi konten yang monoton, ditambah lagi dengan durasi yang lama lebih dari sepuluh menit. Sedangkan serial *Nussa dan Rara* menyuguhkan konten pendek yang hanya berdurasi sekitar

satu hingga dua menit. Aditya juga menjelaskan bahwa tujuan dari serial ini adalah memberikan pelajaran akhlak. Ia juga mengkritisi pihak pertelevisian Indonesia yang terlalu mengontrol konten animator. Tidak ada keterangan dari Aditya mengenai pendapatan yang ia dapatkan dari produksi animasi ini, bahkan produksi animasi ini juga tidak mengandalkan iklan dari Google.

Pembuatan animasi ini melalui proses dengan menggunakan teknik animasi karakter tiga dimensi. Tahapan pertama yang dilakukan dalam membuat animasi ini adalah proses manual, yaitu menggambar sketsa model yang nantinya akan melewati proses pemindaian dengan menggunakan komputer. Pembuatan objek dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak tiga dimensi yang nantinya akan diedit serta ditambahkan efek suara menggunakan perangkat lunak lainnya yang terpisah. Teknologi dalam menunjang pembuatan animasi ini sangat dibutuhkan agar menghasilkan sebuah animasi yang berkualitas baik dari segi ide ataupun konsep. Pembuatan animasi Nussa dan Rarra dapat dikatakan singkat karena waktu yang diperlukan dalam pembuatan animasi ini hanya empat bulan dan kemudian dirilis secara publik. Hal tersebut tentu menjadi sebuah proses yang sangat cepat karena pada umumnya film animasi membutuhkan waktu pembuatan minimal sekitar satu hingga dua tahun lamanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk tuturan ilokusi yang terdapat dalam animasi Nussa dan Rara?
- 1.2.2 Bagaimana bentuk nilai didaktis yang terdapat pada tuturan ilokusi dalam animasi Nussa dan Rara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dibuat dalam sebuah penelitian untuk menyelesaikan perumusan masalah yang telah ditetapkan. Selanjutnya, tujuan penelitian akan mengarahkan pada pelaksanaan yang sistematis. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Mendeskripsikan bentuk tuturan ilokusi yang terdapat dalam animasi Nussa dan Rara
- 1.3.2 Mendeskripsikan bentuk nilai didaktis pada tuturan ilokusi dalam animasi Nussa dan Rara

1.4 Manfaat Penelitian

Kebermanfaatan kajian pada suatu penelitian tergantung pada hasil penelitian yang nantinya dapat digunakan baik untuk peningkatan pengembangan program maupun untuk kebutuhan peningkatan pengetahuan. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Praktis

1.4.1.1 Diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan hasil belajar dan ilmu tindak tutur kajian pragmatik terutama untuk mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya

1.4.1.2 Bagi pembaca, peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat menghasilkan sesuatu yang dapat membantu untuk memberikan referensi dalam proses mengembangkan kualitas pendidikan akademik.

1.4.2 Manfaat Teoretis

1.4.2.1 Menjadikan pihak yang menjadi tujuan dalam penelitian ini menjadi lebih mudah dalam memahami tujuan dari pihak pemberi proposal

1.4.2.2 Membuat susunan penulisan yang lebih layak untuk dipublikasikan dengan melakukan pengembangan kegiatan belajar serta bersosialisasi.

1.4.2.3 Memperluas pengetahuan pembaca mengenai hasil penelitian secara luas mengenai topik dan manfaat yang terdapat dalam sebuah penelitian.

1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu referensi yang digunakan oleh penulis dalam melakukan sebuah penelitian sehingga peneliti dapat lebih memperkaya teori yang akan digunakan dalam penelitiannya. Dari beberapa penelitian terdahulu berikut, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti penelitian yang dibuat oleh penulis. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu berbentuk jurnal atau skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang dibuat oleh penulis.

Pada penelitian yang pertama, Sayekti (2019) memfokuskan penelitian pada media sarana penanaman karakter anak usia dini dalam animasi Nussa dan Rara Episode “Baik itu Mudah”. Dalam penelitian ini, Sayekti (2019) menyatakan bahwa animasi Nussa dan Rara mengandung enam nilai karakter yaitu: menghargai prestasi, religius, kerja keras, cinta lingkungan, peduli sosial, serta rasa ingin tau yang tinggi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki perbedaan pada rumusan masalah dan pendekatan teori yang digunakan. Akan tetapi, jurnal ini juga menghasilkan nilai didaktis dalam animasi Nussa dan Rara.

Hampir sama dengan penelitian yang dibuat oleh Sayekti, Ikhwantoro, dkk (2019) juga melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan animasi Nussa dan Rara sebagai objek materialnya, namun lebih berfokus pada nilai-nilai pendidikan Islam. Ikhwantoro, dkk (2019) mengungkapkan bahwa pendidikan Islam berelevansi pada tujuan pembentukan makhluk sempurna dengan menggunakan Al-Quran dan hadist

sebagai sumber belajarnya serta menjadikan pendidikan iman, ibadah, dan akhlak sebagai contoh komponen belajar. Penelitian ini tidak mengarah pada unsur tindak tutur, namun penelitian ini lebih mendasar pada nilai pendidikan yang terdapat pada animasi Nussa dan Rara.

Penelitian mengenai tindak tutur pernah dilakukan oleh Nurrina Arifany, dkk (2016) tepatnya pada sebuah komik dengan judul “Yowamushi Pedal Chapter 87-93”. Peneliti lebih memfokuskan penelitian pada tindak tutur direktif, sehingga hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki perbedaan tepatnya pada objek penelitian dan juga jenis tindak tutur yang digunakan. Menurut Arifany, dkk (2016), tindak tutur memiliki beragam makna seperti memerintah, meminta, mengajak, dan juga melarang.

Penelitian berupa jurnal mengenai tindak tutur direktif juga pernah dilakukan oleh Lailatul Qomariyah (2017). Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Qomariyah lebih memfokuskan penelitian pada pembelajaran Bahasa Arab dengan menjadikan guru sebagai objek penelitiannya. Qomariyah (2017), menyatakan bahwa tindak tutur direktif (meminta, membolehkan, melarang, mendorong, menyarankan, menyidik, memerintah, mendoa, bertanya, mengajak, dan mengarahkan) dilakukan oleh guru dengan berbagai modus secara tidak langsung. Penelitian ini memiliki tingkat kemiripan yang kecil dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena penelitian ini sama sekali tidak berfokus pada ilokusi didaktis serta tidak menggunakan animasi Nussa dan Rara sebagai objek kajiannya.

Terdapat juga penelitian mengenai tindak tutur yang dilakukan oleh Wiranty (2015) pada wacana novel *Laskar Pelangi* dimana Wiranty (2015) menyatakan bahwa wacana novel *Laskar Pelangi* memiliki tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini juga berfokus pada tindak tutur an juga terdapat tindak tutur ilokusi pada hasil penelitiannya meskipun objek yang digunakan berbeda dengan objek penelitian yang digunakan oleh penulis.

Sebuah penelitian mengenai nilai pengajaran melalui pendidikan juga pernah dilakukan oleh Yuyun Handayani (2010) pada sebuah novel. Menurut Handayani (2010), novel dengan judul *No One's Perfect* mengandung beberapa nilai didaktis yang berada dalam alur ceritanya seperti nilai moral, nilai sosial dan budaya, nilai religius, nilai motivasi, dan nilai estetik. Penelitian ini lebih memfokuskan perhatian hanya kepada nilai didaktis yang erdapat pada alur cerita dari sebuah novel tapa mementingkan unsur tindak tuturnya.

Dari penelitian yang telah disebutkan diatas, animasi *Nussa dan Rara* sudah pernah dijadikan sebagai objek dalam sebuah penelitian, namun penelitian yang lebih spesifik mengarah pada tindak tutur ilokusi didaktis masih belum ditemukan. Hal ini menunjukkan perbedaan yang cukup besar pada penelitian yang relevan diatas denga penelitian yang dibuat oleh penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Kajian Pragmatik

Pragmatik memiliki hubungan yang sangat erat dengan tindak tutur. Pragmatik memiliki pembelajaran mengenai makna kata dan bahasa yang mempertimbangkan konteks situasi pada sebuah kata dan bahasa yang digunakan. Wijana (2011: 4), mengungkapkan bahwa kegiatan berkomunikasi menggunakan satuan kebahasaan yang didalamnya mempelajari tentang struktur eksternal sebuah bahasa atau yang biasa disebut sebagai pragmatik (Sayekti, 2019). Dalam mengkaji maksud dan makna dari sebuah tuturan, pragmatik mempelajari makna yang terikat dan konteks dari tuturan tersebut. Studi yang mempelajari tentang suatu makna yang dituturkan baik itu oleh penutur maupun penulisan, dimana didalamnya dapat ditafsirkan oleh pembaca dan pendengar juga merupakan definisi dari pragmatik (Yule, 2014: 3).

Pragmatik sebagai studi tentang ilmu bahasa yang mengkaji mengenai hubungan antara bahasa dan maksud tuturannya (Levinson dalam Rahardi, 2003:12). Tarigan (1985: 34) mengemukakan bahwa pragmatik adalah sebuah ilmu Telaah yang secara umum membahas mengenai bagaimana konteks dapat mempengaruhi cara seseorang dalam menafsirkan tiap kalimat. Dari kedua pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa pragmatik memiliki hubungan yang sangat erat dengan bahasa.

Berdasarkan semua pendapat yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah ilmu Telaah yang mengkaji perihal kemampuan seorang pemakai bahasa yang menyerahkan sekaligus menghubungkan konteks dan juga kalimat. Namun ketika hendak menghubungkan konteks tersebut ada baiknya situasinya dilihat terlebih dahulu sebagai sarana dari interaksi atau komunikasi dalam masyarakat. Bahasa dan juga pemakai bahasa tidak hanya teramat dengan individual melainkan selalu berhubungan dengan kegiatan dalam masyarakat serta tidak hanya dipandang sebagai sebuah gejala individual melainkan juga merupakan gejala sosial.

Tindak tutur menjadi salah satu bidang pragmatik yang menonjol karena memiliki hubungan yang erat antar keduanya. Hal tersebut dapat terlihat dari bidang kajian dimana secara garis besarnya tindak tutur dan pragmatik membahas mengenai makna tuturan yang sesuai dengan makna konteksnya. David R dan Dowty (dalam Rahardi, 2003: 12) menjelaskan secara singkat bahwa sebenarnya ilmu bahasa pragmatik merupakan sebuah telaah kepada tuturan baik secara langsung ataupun tidak langsung, implikatur, percakapan, presuposisi, entailment, maupun kegiatan konversasional antara penutur dengan mitra tuturnya.

2.2 Tindak Tutur

Austin pertama kali mencetuskan sebuah teori tentang tindak tutur dalam bukunya (*How to Do Thing With Word*, 1962) yang rilis pada tahun 1911-1960. Austin dalam bukunya menggambarkan bahwa saat seseorang bertutur kata, orang tersebut tidak hanya sekedar berucap namun juga melakukan sebuah tindakan. Raharjo (2012: 206) menyatakan bahwa manusia dapat melakukan tindakan dengan menggunakan bahasa yang mana hal ini disebut sebagai tindak tutur. Untuk Austin, tujuan dari sebuah tuturan tidak hanya memproduksi kalimat saja namun juga untuk memiliki sebuah pengertian serta acuan. Austin dan Searle membagi teori mengenai jenis tindak tutur pragmatik yang didasarkan pada fungsi dan kegunaan dari tindak tutur tersebut, hal ini yang menjadi bahasan utama dalam kajian pragmatik.

Austin membagi tindak tutur menjadi tiga yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak tutur yang menuturkan sesuatu disebut sebagai tindak tutur lokusi. Sebuah pernyataan yang menuturkan sesuatu, berbicara, dan menyampaikan informasi merupakan definisi dari tindak tutur lokusi (Austin, 1962:108). Sebuah tindakan yang memiliki makna atau yang biasa disebut kegiatan dalam menyampaikan sesuatu adalah pengertian dari tindak tutur ilokusi (Austin, 1962: 99). Perlakuan yang merujuk pada tindakan seperti membujuk, menghalangi, dan meyakinkan adalah hal yang menjadi contoh dari tindak tutur perlokusi (Austin, 1962).

2.2.1 Tindak Tutar Lokusi

Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu atau berkata atau juga dapat dikatakan sebagai tindak tutur dalam bentuk sebuah kalimat yang memiliki makna dan dapat dipahami (Chaer dan Leonie, 2010: 53). Sedangkan Searle (dalam Rahardi, 2005:35) mengatakan bahwa tindak lokusi merupakan tindak bertutur dengan frasa, kata, dan alimat yang sesuai dengan makna yang terkandung didalamnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur yang berfungsi dalam menginformasikan ataupun menyatakan sesuatu seperti mengucapkan sesuatu dengan makna kata dan alimat yang sesuai dengan makna yang terkandung didalamnya kepada mitra tuturnya.

Contoh: *“Ini Kak Fira, pembimbing pramuka kita yang baru”*

Dari contoh diatas merupakan salah satu bentuk contoh dari tindak tutur lokusi karena memiliki makna menginformasikan bahwa kini Kak Fira telah menjadi pembimbing pramuka yang baru dan tuturan tersebut juga tidak memiliki makna untuk melakukan salah satu kegiatan ataupun untuk mempengaruhi lawan bicaranya.

2.2.2 Tindak Tutar Ilokusi

Menurut Wijana (1996: 18-19), tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi daya ujar. Sedangkan Chaer dan Leonie (2010: 53) mengatakan bahwa tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur yang biasanya mengidentifikasi kalimat performatif yang eksplisit yang berkenaan dengan izin, menyuruh, berterima kasih, menjanjikan, dan

menawarkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang memiliki fungsi untuk menyampaikan sesuatu dengan maksud agar penutur dan mitra tuturnya melakukan tindakan yang ingin tercapai ketika menuturkan sesuatu.

Menurut Wijana (1996: 17), selain dari Austin teori bahwa tindak tutur yang dilakukan oleh seorang penutur dalam pragmatik yang dibagi menjadi tiga (lokusi, ilokusi, dan perlokusi) juga dikemukakan oleh Searle. Teori yang dikembangkan berdasarkan ketiga tindak tutur yang telah dikemukakan oleh Austin dan Searle memiliki pusat kajian pada tindak tutur ilokusi. Terdapat lima sub bagian yang menjadi tujuan berdasarkan dari tindak tutur ilokusi. Kelima sub bagian tersebut adalah direktif, deklaratif, representatif, komisif, ekspresif (Searle, 1979).

1. Direktif (Directive): tindakan atau kegiatan yang berupa meminta, sebuah pertolongan, memerintah, menentang, mengundang atau mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memohon, dan memberi doa adalah pengertian dari tindak tutur direktif. (Contoh: 1) perintah: *"hapus papan tulisnya"*, 2) ajakan: *"kami mengundang para hadirin untuk datang ke pesta"*)
2. Deklaratif (Declaratives): sebuah tuturan yang memiliki hubungan dengan kenyataan seperti memutuskan, mengesankan, membatalkan, mengabulkan, melarang, menggolongkan, mengangkat, mengampuni, memaafkan, dan mengizinkan adalah maksud dari tindak tutur deklaratif. (Contoh: 1) memutuskan: *"saya memutuskan untuk"*

membeli televisi terlebih dahulu”, 2) melarang: “jangan main hujan-hujan, nanti sakit”)

3. Representatif (Representative): tindak tutur yang didalamnya berisi sebuah peristiwa atau keadaan, seperti sebuah dugaan, tuntutan, pengakuan, menunjukkan, memberikan kesaksian, menyebutkan, berspekulasi, pernyataan, dan laporan adalah definisi dari tindak tutur representatif (Contoh: 1) melaporkan: *“saat ini dia sedang duduk disana”, 2) mengakui: “dia mengakui perbuatannya mencuri uang”)*
4. Komisif (Commissive): sebuah tindak tutur yang membuat penuturnya memiliki ikatan dengan orang lain seperti janji, ancaman, menyatakan kesanggupan, berkaul, dan bersumpah adalah contoh dari tindak tutur komisif (Contoh: 1) kesanggupan: *“saya mampu menjalankan tugas ini dengan baik”, 2) berjanji: “kami akan menyelesaikan perkara ini segera”)*
5. Ekspresif (Expressive): tindak tutur yang memiliki hubungan dengan keadaan psikologi penutur terhadap apa yang diucapkannya seperti ucapan terima kasih, mengeluh, menyanjung, menyalahkan, mengkritik, permohonan maaf, ucapan selamat, ucapan belasungkawa, dan pujian merupakan contoh dari tindak tutur ekspresif. (Contoh: 1) mengkritik: *“kerjamu sangat lambat!”*, 2) memuji: *“kamu baik sekali”)*

2.2.3 Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang berhubungan dengan ucapan orang lain yang sejajar dengan sikap dan juga perilaku dari orang lain.

Efek dan daya pengaruh dari sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang dapat didkkreasikan dengan sengaja ataupun tidak sengaja oleh penuturnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang pengucapan nya ditujukan untuk memengaruhi lawan tuturnya.

Contoh: *“Saya lupa tidak membawa pulpen, tadi saya terburu-buru berangkat sekolah”*

Kalimat diatas merupakan contoh dari tuturan perlokusi dimana tuturan tersebut bermaksud bahwa karena ia terburu-buru pergi ke sekolah sehingga tidak membawa pulpen dan mempengaruhi mitra tuturnya untuk meminjamkannya pulpen agar dapat menulis



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Moeloeng (2008: 16), mengungkapkan bahwa metode ini memiliki hasil berupa data yang dideskripsikan melalui kata-kata baik itu tertulis maupun diucapkan secara lisan mengenai sifat dari suatu individu dan pengamatan yang diambil dari kelompok-kelompok tertentu.

Dengan demikian, fenomena yang diteliti dan dipahami akan dipaparkan dalam bentuk berupa kata-kata. Prosedur pemecahan masalah yang didalamnya menggambarkan suatu keadaan subjek atau objek penelitian berupa orang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain yang didasarkan pada fakta atau fenomena nyata dalam masyarakat adalah arti dari metode deskriptif kualitatif (Hadari Nawawi dalam Siswantoro, 2005: 56).

Analisis data dengan menggunakan penelitian kualitatif lebih bersifat induktif serta berdasar pada sejumlah fakta yang telah ditemukan dimana kemudian fakta-fakta tersebut dikonstruksikan agar menjadi sebuah teori ataupun hipotesis. Penelitian ini mendeskripsikan tentang permasalahan mengenai tindak tutur ilokusi didaktis dalam animasi Nussa dan Rara secara kualitatif dengan berupa analisis. Tuturan langsung dalam animasi Nussa dan Rara yang berkenaan dengan tujuan penelitian menjadi data yang diambil pada penelitian ini.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini berupa tuturan langsung para tokoh Nussa, Rarra, dan Umma pada animasi Nussa dan Rarra yang mengandung unsur tindak tutur ilokusi yang juga mengandung nilai didaktis. Sumber data yang dimanfaatkan untuk informasi agar sesuai seperti yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu episode dari animasi Nussa dan Rarra pada musim pertama serta beberapa buku penunjang lainnya yang relevan dengan pendekatan pragmatik dan teori tindak tutur John Searle

Pada November 2018, Web serial animasi Nussa dan Rara telah merilis episode pertamanya di anal Youtube Nussa dan Rara. Episode pertama ini telah ditonton sebanyak 2,5 juta penonton dengan jumlah pengikut di kanal Youtube mencapai 400 ribu pengikut. Serial animasi Nussa dan Rara mengisahkan keseharian anak laki-laki yang menjadi karakter utama bernama Nussa dan juga adik perempuannya yang bernama Rara. Animasi Nussa dan Rara memiliki tujuan untuk memperkuat kepribadian dan juga moral anak-anak melalui cerita dan usik yang menghibur dan juga mengandung nilai islami yang dapat dinikmati oleh orang tua dan juga anak-anak.

3.3 Langkah-langkah Penelitian

3.3.1 Observasi

Menurut Adler & Adler (1987: 389), yang disebut sebagai observasi merupakan sebuah dasar dari metode pengumpulan data dalam berbagai penelitian, khususnya yang menyangkut mengenai penelitian kualitatif

tentang ilmu sosial dan perilaku masyarakat. Observasi juga dapat dikatakan sebagai proses pengamatan yang dilakukan dengan cara sistematis dari aktivitas fisik manusia yang mana kegiatan itu dilangsungkan secara terus menerus dan memiliki hasil yang bersifat alami dari sebuah fakta. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara menonton episode dari animasi Nussa dan Rarra musim pertama melalui kanal Youtube milik ADEZINER dengan judul *(FULL) Nussa Season 1 – Kompilasi Episode NUSSA musim pertama* dengan durasi 1 jam 15 menit 22 detik yang terdiri dari 18 episode dan menyimak tuturan dari setiap tokoh dalam animasi Nussa dan Rarra musim pertama

3.3.2 Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa teknik simak dan catat. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data tulis yang didapat melalui berbagai sumber seperti dokumen, catatan, transkrip, buku, majalah, dan lain-lain yang didalamnya dapat digunakan sebagai penunjang untuk pembahasan dalam penelitian (Arikunto, 1993: 80).

Menurut Subroto (1992 :42), instrumen kunci dari penelitian ini adalah teknik simak yang didalamnya melakukan berbagai kegiatan seperti menyimak secara cermat, terarah, dan teliti pada sumber data yang akan digunakan hal-hal yan akan dilakukan sebagai cara mengumpulkan data adalah:

- 1) Teknik pustaka: penulis menyaksikan animasi Nussa dan Rara musim 1 secara keseluruhan
- 2) Teknik simak: dimana instrumen kunci yang berperan penting dalam penelitian ini adalah penulis yang melakukan berbagai kegiatan seperti menyimak dan meneliti sumber data.
- 3) Teknik catat: data yang didapatkan dari proses pengumpulan data kemudian akan dicatat dan selanjutnya dijabarkan dengan menggunakan teori yang ada dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan mentranskripsikan data yang berupa tuturan menjadi tulisan dengan cara mendengarkan tuturan tiap tokoh dengan berulang-ulang dan seksama agar mendapatkan bentuk tuturan yang tepat.

3.3.3 Pengelompokkan Data

Data yang telah terkumpul akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu berdasarkan bentuk analisis dari tindak tutur ilokusi dengan menggunakan teori John Searle dan mengandung nilai didaktis dalam serial animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro pada musim pertama

3.3.4 Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, animasi Nussa dan Rara karya Aditya Triantoro merupakan analisis data dialektika yang menurut Goldmann (Faruk, 1999: 19) didalamnya terdapat prinsip dialektika yang mirip dengan hermeneutika terutama mengeksplorasi makna seperti penelusuran unsur ke dalam totalitas maupun sebagainya.

Menurut Ratna (2009: 52), terdapat perbedaan diantara dialektika dan hermeneutika terutama pada bagian operasionalisasi yang tidak hanya berhenti pada level tertulis, namun dapat diteruskan pada kategori sosial yang merupakan makna dari kata tersebut secara lengkap. Dalam penelitian ini, data yang telah terkumpul dari penelitian ini akan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah dan menganalisis dengan pendekatan teori yang digunakan pada penelitian ini

3.3.5 Kesimpulan

Kesimpulan akhir dapat diperoleh berdasarkan keseluruhan analisis data yang telah diverifikasi. Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan adanya 20 bentuk tuturan ilokusi yang mengandung nilai didaktis pada animasi Nussa dan Rarra musim pertama, diantaranya terbagi menjadi 11 tuturan ilokusi direktif, 1 tuturan ilokusi representatif, 2 tuturan ilokusi deklaratif, 2 tuturan ilokusi komisif, dan 4 tuturan ilokusi ekspresif.

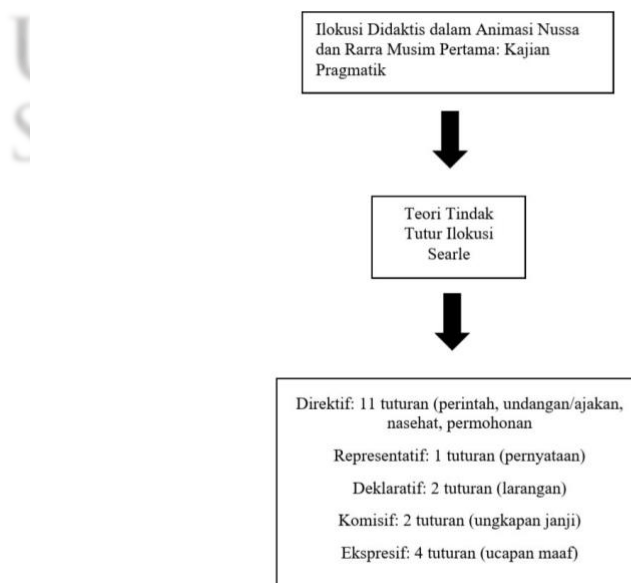
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang hasil temuan yang ditemukan oleh penulis. Data dideskripsikan dengan berdasar pada kategori jdan jenis tindak tutur ilokusi dengan mengandung nilai didaktis dalam tuturannya pada animasi Nussa dan Rara musim satu. Hasil analisis data akan dipaparkan dalam bentuk kutipan tuturan ilokusi yang diucapkan oleh penutur dalam animasi Nussa dan Rara serta akan dideskripsikan bagaimana bentuk nilai didaktis yang terdapat pada tuturan tersebut.

Sumber data dari penelitian ini merupakan tuturan para tokoh pada animasi Nussa dan Rara musim pertama yang sesuai dengan teori tindak tutur ilokusi milik Searle dan mengandung nilai didaktis bagi anak-anak. Tuturan tersebut kemudian diidentifikasi lalu diklasifikasikan dalam lima jenis tuturan ilokusi menurut Searle, yaitu direktif, deklaratif, representatif, komisif, dan ekspresif



4.1 Tuturan Tokoh Nussa dalam Animasi Nussa dan Rarra

Nussa adalah anak laki-laki berusia 9 tahun yang dihadirkan sebagai karakter utama dalam serial animasi Nussa dan Rarra pada musim pertama. Nussa digambarkan dengan karakteristik seperti anak kecil seusianya yang terkadang mudah marah dan merasa hebat dengan dirinya sendiri. Dalam serial animasi ini, Nussa juga memiliki rasa ingin tau yang tinggi mengenai luar angkasa sehingga memotivasi dirinya agar dapat menjadi astronot.

Sebagai bentuk baktinya kepada orang tua, Nussa juga memiliki cita-cita menjadi hafiz Al-Quran. Nussa juga sering menjadi tokoh yang selalu memberi penyelesaian konflik dan dapat menjadi tokoh baik untuk adiknya dengan nasehat-nasehatnya yang selalu disampaikan untuk Rarra. Meski terlahir disabilitas yang hanya memiliki 1 kaki, Nussa tidak pernah putus asa dalam menggapai impiannya dan tidak mudah menyerah dengan keadaan

Data 1

“Wudhunya yang tertib!”

(Sumber: Nussa dan Rara Eps. Tidur Sendiri, Gak Takut! , pada menit 00:01:50)

Pada episode ini menceritakan tentang Rarra yang hendak tidur malam merasa ketakutan dan tidak bisa tidur karena tidak melakukan anjuran yang baik sebelum tidur. Ketika Nussa datang ke kamar Rarra, Nussa memberitau Rarra bahwa anjuran-anjuran yang harus dilakukan tersebut antara lain seperti mengibaskan sapu lidi sambil membaca bismillah ke kasur

yang akan digunakan untuk tidur, menutup jendela, berwudhu sebelum tidur, dan membaca Ayat Kursi, membaca ketiga surah pendek dalam Al-Quran (Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan Al-Ikhlas)

Data tersebut menunjukkan saat Nussa yang sedang berbicara adiknya Rara saat sedang berwudhu agar melakukan wudhu dengan tertib. Kutipan data tersebut dapat dikategorikan sebagai ilokusi direktif karena memiliki makna perintah dalam kutipannya. Selain itu, kutipan tersebut juga mengandung makna pengajaran terutama ketika hendak melakukan ibadah shalat dimana sering kita temukan bahwa anak-anak suka bermain air dan tidak serius dalam berwudhu yang dapat menyebabkan wudhu menjadi tidak sah.

Data 2

“Yuk teman-teman di seluruh Nusantara. Ita juga harus peduli dengan kebersihan kota kita”

(Sumber: Nussa dan Rara Eps. Viral!!! Bersih Kota Kta, Bersih Nusantara, pada menit 00:12:37)

Episode ini menceritakan saat Nussa dan Rarra menonton berita seputar banjir di televisi yang melanda di beberapa daerah di Indonesia karena pembuangan sampah yang sembarangan sehingga menyebabkan banjir ketika musim hujan. Karena bencana tersebut Nussa dan Rarra menjadi tergerak untuk membuat video gerakan membersihkan lingkungan dengan contoh mudah yaitu membuang sampah di tempatnya, dimana akhirnya video tersebut menjadi viral dan ditonton oleh banyak orang. Dengan begitu akan

semakin banyak orang yang akan mencontoh tindakan Nussa dan Rarra dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Dalam kutipan tersebut merupakan tuturan Nussa yang berbicara kepada pemirsa agar turut serta peduli pada kebersihan kota asal pemirsa Nussa dan Rarra sehingga dapat disimpulkan bahwa tuturan ini merupakan bentuk ilokusi direktif karena mengandung unsur undangan atau ajakan. Tuturan ini juga mengajarkan agar masyarakat seluruh Nusantara membiasakan diri sejak dini untuk menjaga kebersihan di sekitar lingkungan tempat mereka tinggal dan turut serta dalam kegiatan bersih kota yang ada di kota masing-masing.

Data 3

“Makanya, kalo Umma aja bisa menerima Nussa dengan ikhlas berarti Nussa juga harus ikhlas menerima takdir Allah”

(Sumber: Nussa dan Rarra Eps. Belajar Ikhlas, pada menit 00:20:25)

Awal dari episode ini menayangkan Nussa yang sedang mengerjakan soal matematika. Tak lama kemudian Rarra masuk ke kamar Nussa dan bercerita bahwa dia sedang marah kepada temannya karena temannya tidak berterimakasih kepada Rarra setelah diajari membuat origami kelinci malah teman Rarra mengatakan padanya jika kelinci origami Rarra lebih jelek daripada milik temannya. Kemudian Nussa menasehati Rarra bahwa sejak dini hati kita harus mulai dibiasakan untuk belajar ikhlas dan tidak mengharapkan balasan baik dari orang yang telah dibantu.

Dalam menit tersebut menunjukkan tuturan ketika Nussa menasehati Rarra agar adiknya itu ikhlas dalam menjalani hidup. Sebagai anak yang baru memasuki masa-masa yang tepat untuk mempelajari hal baru, Rarra diberi pengajaran oleh Nussa agar Rarra mengikhlaskan apa yang telah temannya lakukan pada Rarra. Menasehati menjadi indikasi bahwa tuturan tersebut mengandung ilokusi direktif dan memiliki nilai pengajaran agar mereka senantiasa menjalani semua aktivitas tanpa pamrih dan mengharapkan balasan terima kasih dari orang lain yang telah dibantu.

Data 4

“Yaudah, mulai sekarang kita nggak boleh mubazir, oke”

(Sumber: Nussa dan Rarra Eps. Jangan Boros, pada menit 00:26:04)

Episode ini diawali dengan cuplikan ketika Nussa dan Rarra sedang bermain berdua. Kemudian terdengar suara Umma yang menegur Rarra karena tidak segera menghabiskan makanannya. Lama kelamaan Umma menjadi marah dan memperingati Nussa dan Rarra agar tidak boros dan mubazir. Kemudian perkataan Umma pun dilakukan oleh Nussa dan Rarra.

Pada menit ini Nussa membuat perjanjian dengan Rarra agar mereka berdua tidak melakukan sesuatu yang menyebabkan kemubaziran. Janji tersebut merupakan satu bentuk tuturan ilokusi kategori komisif karena membuat salah satu penutur mengucapkan janji yang akhirnya akan dilakukan oleh penutur dan juga lawan tuturnya. Hal ini cocok diterapkan pada anak-anak karena tuturan ini memiliki pengajaran agar anak-anak terbiasa sejak

dini untuk tidak boros dalam hal apapun sehingga dapat meminimalisir pengeluaran yang tidak dibutuhkan.

Data 5

“Hujan itu rahmat, datangnya dari Allah, memberikan keberkahan. Jadi kamu nggak boleh mengeluh”

(Sumber: Nussa dan Rarra Eps. Yah... Hujan!, pada menit 00:29:39)

Episode ini mengisahkan tentang Rarra dan Antta yang ingin bermain sepeda namun cuaca mendadak berubah menjadi mendung dan turun hujan. Rarra mengeluh karena ketika dia ingin bermain malah turun hujan dengan jelas. Nussa yang mendengar keluhan Nussa mengingatkan Rarra bahwa hujan merupakan rahmat Allah swt dan tidak sepatutnya Rarra mengeluh atas rahmat tersebut. Mendengar nasehat Nussa, Rarra merasa bersalah dan memohon maaf pada Allah swt.

Pada menit ini, Nussa menasehati Rarra agar tidak mengeluh karena menurutnya hujan merupakan sebuah rahmat dari Allah swt. Tuturan ini merupakan bentuk ilokusi direktif karena adanya pertentangan dari Nussa kepada Rarra atas sikap Rarra yang menyampaikan keluhannya pada hujan dan terkesan tidak bersyukur. Nilai ajar dalam tuturan ini berupa tidak diperkenankannya manusia yang mengeluh atas berkat yang telah diturunkan oleh Allah swt, contohnya seperti hujan.

Data 6

“Adik Rarra, mulai sekarang kamu panggil aku kakak Nussa”

(Sumber: Nussa dan Rarra Eps. Kak Nussa!!! , pada menit 00:35:02)

Pada episode ini menceritakan tentang Nussa yang dibuat bingung dengan istilah 3S (Senyum, Salam, Sapa). Rarra yang menjawab dengan polosnya kemudian dijelaskan oleh Umma bahwa 3S merupakan budaya dari bangsa Indonesia dan juga mengajarkan kepada Nussa dan Rarra bahwa jika Rarra ingin memanggil Nussa harus menggunakan sebutan ' kak ' agar tidak terdengar lebih sopan. Umma juga memberikan nasehat bahwa jika hendak memanggil seseorang sebaiknya menggunakan nama-nama panggilan yang baik.

Dalam menit tersebut merupakan tuturan Nussa yang berbicara dengan Rarra dengan meminta Rarra agar memanggil dirinya dengan sebutan kakak. Tuturan Nussa ini merupakan sal satu jenis tindak tutur ilokuis direktif karena berisi permintaan dari Nussa yang ingin dipanggil kakak oleh Rarra. Tuturan ini berisi nilai pengajaran pada anak-anak agar menyontoh apa yang nantinya akan dilakukan Rarra, yaitu memanggil orang yang lebih tua dengan sebutan tertentu dan tidak langsung memanggil hanya dengan menyebut namanya saja. Hal ini tentu harus diitanamkan sejak dini agar dapat membentuk karakter sopan santun pada anak-anak kektika mereka sudah beranjak dewasa nanti.

Data 7

“Oke Umma, Nussa akan kerjain semuanya”

(Sumber: Nussa dan Rarra Eps. Tak Bisa Balas, pada menit 00:40:50)

Ketika Umma hendak pergi, Umma memberikan kertas berisi pekerjaan rumah yang harus dilakukan oleh Nussa dan Rarra dan jika mereka dapat melakukannya dengan baik maka akan mendapat hadiah uang dari Umma. Mengetahui hal tersebut Nussa dan Rarra bergegas melakukan semua pekerjaan rumah yang telah ditulis oleh Umma. Namun setelah melakukan semua pekerjaan rumah, Nussa dan Rarra tersadar bahwa pekerjaan tersebut terasa berat jika hanya Umma sendirian yang melakukannya setiap hari sehingga mereka lebih memilih untuk tidak menerima hadiah dari Umma dan mengikhlaskannya.

Dari tuturan diatas, Nussa berjanji kepada Umma untuk melakukan pekerjaan rumah yang telah Umma berikan kepada Nussa dan Rarra. Tuturan Nussa ini merupakan salah satu bentuk tindak tutur ilokusi komisif karena mengandung unsur perjanjian atau membuat penuturnya mengucapkan janji yang akan dia lakukan nantinya. Meskipun sebagian anak-anak masih belum paham betul apa yang dimaksud dengan janji, namun dari tuturan Nussa ini dapat mengajarkan bahwa jika sudah mengatakan sebuah janji, maka janji tersebut harus dilaksanakan sesegera mungkin dan tidak boleh diingkari karena janji tersebut juga menjadi bentuk tanggungjawab seseorang kepada orang lain.

Data 8

“Maafin Nussa ya, Tante Dewi”

(Sumber: Nussa dan Rarra Eps. Bukan Mahram, pada menit 01:10:00)

Episode ini berawal ketika saudara Umma yaitu Tante Dewi yang sudah lama tidak bertemu tiba-tiba berkunjung ke rumah dan disambut pelukan hangat dari Umma. Nussa yang lupa dengan Tante Dewi tidak mau bersalaman dengan Tante Dewi karena beranggapan bahwa ia bukan mahramnya. Mengetahui perbuatan Nussa tersebut, Umma memberitau Nussa bahwa sebenarnya Tante Dewi adalah saudara kandung dari Umma yang berarti Nussa masih merupakan mahram dari Tante Dewi. Ketika tau bahwa dirinya salah, Nussa langsung meminta maaf dan mencium tangan Tante Dewi.

Dari tuturan Nussa tersebut merupakan salah satu bentuk tuturan ilokusi ekspresif karena penutur menyampaikan maaf kepada mitra tuturnya. Dari tuturan ini memberikan pengajaran bahwa baik atau muda jika seseorang melakukan kesalahan menjadi wajib hukumnya untuk meminta maaf agar tidak memperpanjang masalah dan memperbaiki hubungan silaturahmi.

4.2 Tuturan Tokoh Rarra dalam Animasi Nussa dan Rarra

Rarra merupakan adik perempuan Nussa yang berusia lima tahun yang juga menjadi tokoh utama dalam serial animasi ini. Dalam serial animasi ini Rarra digambarkan sebagai sosok anak perempuan yang memiliki sifat aktif, periang, dan juga memiliki imajinasi yang tinggi. Tak jarang juga Rarra menampilkan sifatnya yang sering ceroboh dan tidak sabaran seperti sifat pada anak-anak seusianya. Bahkan tak jarang juga tokoh Rarra ini menjadi salah satu konflik dalam animasi Nussa dan Rarra karena sifatnya.

Data 1

“Maaf ya, Bani. Umma bilang kalo mau berbagi harus yang bagus”

(Sumber: Nussa dan Rara Eps. Senyum Itu Sedekah, pada menit 00:07:02)

Episode ini menceritakan Nussa, Rarra dan Umma saat berkemas barang yang akan disumbangkan kepada panti asuhan. Sesaat sebelum Rarra menuturkan kutipan diatas, Umma mengatakan pada Nussa dan Rarra bahwa jangan sampai ada barang atau mainan yang rusak jika hendak disumbangkan ke panti asuhan.

Kutipan pada data diatas menunjukkan saat ketika Rara berbicara pada boneka kesayangannya yang bernama Bani. Rara berniat untuk menyerahkan Bani sebagai sumbangan ke panti asuhan karena dia ingat pada pesan Umma untuk memberikan barang sumbangan yang masih bagus dan layak pakai. Tuturan tersebut tergolong dalam ilokusi ekspresif karena Rara yang

menuturkan permintaan maaf sebagai bentuk perasaan bersalahnya karena harus merelakan boneka kesayangannya menjadi sumbangan panti asuhan. Tuturan ini juga mengandung bentuk pengajaran pada anak-anak agar memulai untuk berbagi dan peduli sesama pada usia dini, yaitu seperti memberikan sumbangan seikhlasnya pada panti asuhan agar dapat lebih bermanfaat bagi anak-anak yang membutuhkan.

Data 2

“Rarra lagi sedekah senyum. Senyum kan juga sedekah”

(Sumber: Nussa dan Rara Eps. Senyum Itu Sedekah, pada menit 00:08:17)

Episode ini menceritakan Nussa, Rarra dan Umma saat berkemas barang yang akan disumbangkan kepada panti asuhan. Dalam episode ini juga memperlihatkan Rarra yang tersenyum kepada anak-anak di panti asuhan karena Rarra juga ingin ikut bersedekah namun dengan menggunakan senyuman.

Pada data ketiga menggambarkan saat ketika Rara tengah menebar senyum kepada anak-anak di panti asuhan dan juga kepada Nussa. Dalam kutipan tersebut mengandung tuturan ilokusi representatif karena Rara menuturkan sebuah pernyataan ketika dia sedang tersenyum karena menurut dirinya senyum adalah sedekah yang paling mudah dilakukan. Unsur didaktis dalam tuturan ini mengajarkan bahwa hanya dengan tersenyum kepada orang lain dapat dinilai sebagai sedekah yang dapat dengan mudah dilakukan terutama oleh anak-anak usia dini.

Data 3

“Maaf, Nussa. Ini, temen Rara yang payah”

(Sumber: Nussa dan Rara Eps. Belajar Ikhlas, pada menit 00:18:26)

Awal dari episode ini menayangkan Nussa yang sedang mengerjakan soal matematika. Tak lama kemudian Rarra masuk ke kamar Nussa dan bercerita bahwa dia sedang marah kepada temannya karena temannya tidak berterimakasih kepada Rarra setelah diajari membuat origami kelinci malah teman Rarra mengatakan padanya jika kelinci origami Rarra lebih jelek daripada milik temannya. Kemudian Nussa menasehati Rarra bahwa sejak dini hati kita harus mulai dibiasakan untuk belajar ikhlas dan tidak mengharapkan balasan baik dari orang yang telah dibantu.

Kutipan pada data tersebut menunjukkan saat ketika Rara yang meminta maaf kepada Nussa karena telah membuat Nussa berprasangka jika Rarra sedang kesal kepada Nussa padahal Rarra tengah emosi pada temannya. Permintaan maaf Rara kepada Nussa merupakan tuturan ilokusi ekspresif karena permintaan maaf yang muncul dari ucapan Rara memberikan efek psikologis yang mengena kepada Nussa sehingga Nussa dapat memahami perasaan hati Rara pada saat itu serta dapat memberi nilai pengajaran bahwa meminta maaf harus dilakukan ketika kita telah membuat seorang menjadi salah paham atas perkataan kita.

Data 4

“Maafin Rarra Ya Allah, berkat hujan padi sawah jadi subur”

(Sumber: Nussa dan Rarra Eps. Yah... Hujan! , pada menit 00:30:50)

Episode ini mengisahkan tentang Rarra dan Antta yang ingin bermain sepeda namun cuaca mendadak berubah menjadi mendung dan turun hujan. Rarra mengeluh karena ketika dia ingin bermain malah turun hujan dengan jelas. Nussa yang mendengar keluhan Nussa mengingatkan Rarra bahwa hujan merupakan rahmat Allah swt dan tidak sepatutnya Rarra mengeluh atas rahmat tersebut. Mendengar nasehat Nussa, Rarra merasa bersalah dan memohon maaf pada Allah swt.

Tuturan ekspresif terlihat pada menit tersebut dimana ketika Rarra memohon maaf kepada Allah swt karena telah mengeluh kepada hujan yang menyebabkan dirinya tidak bisa bermain sepeda. Permintaan maaf Rarra ini mengajarkan anak-anak pada usia taman kanak-kanak untuk mulai terbiasa memohon ampunan kepada Allah swt jika melakukan sebuah kesalahan dan tidak mengulangi kesalahan yang sama

Data 5

“Ya Allah, sembuhkanlah demamku. Rarra janji ga makan es krim banyak-banyak lagi”

(Sumber: Nussa dan Rarra Eps. Rarra Sakit, pada menit 00:39:07)

Rarra yang baru pulang sekolah membawa jajanan banyak dan langsung menyantapnya sendirian. Umma yang melihatnya mengingatkan Rarra agar tidak memakan jajan secara berlebihan. Karena tidak mendengarkan perkataan Umma, Rarra mendadak sakit demam. Rarra merasa menyesal karena tidak mendengarkan perkataan Umma dan berdoa memohon kepada Allah swt agar disembuhkan dari sakitnya.

Pada saat ini menampilkan ketika Rarra yang tengah sakit demam memohon kepada Allah swt agar disembuhkan demamnya. Tuturan Rarra ini memiliki makna direktif karena mengandung permintaan atau permohonan kepada Allah swt dan juga mengajarkan anak-anak untuk senantiasa memohon kepada Allah swt agar disembuhkan penyakitnya serta tidak mengeluh dan mengulangi perbuatannya yang telah menyebabkan dirinya menjadi sakit.

Data 6

“Janganlah kamu marah, niscaya bagimu surga”

(Sumber: Nussa dan Rarra Eps. Jangan Kalah Sama Setan, pada menit 00:46:09)

Episode ini mengisahkan saat ketika Nussa yang marah kepada Antta yang tidak sengaja merusak mainan kesayangan pemberian Abba saat Antta sedang mengejar cicak. Rarra yang mengetahui kakaknya sedang sangat marah mengingatkan bahwa marah merupakan sifat yang tidak baik. Untuk menghilangkan emosi Nussa, Rarra menyuruh Nussa untuk melakukan anjuran Nabi ketika sedang marah.

Pada kutipan diatas menampilkan Rarra yang memperingatkan Nussa agar tidak boleh mengutamakan emosinya. Tuturan Rarra ini merupakan bentuk ilokusi deklaratif berupa larangan karena Rarra bermaksud untuk melarang Nussa agar tidak marah kepada kucingnya. Nilai pengajaran dari apa yang dikatakan Rarra yaitu apabila manusia sedang emosi hendaknya segera meredakan emosinya dan menenangkan pikirannya karena balasan untuk orang-orang yang berhasil menahan nafsu untuk emosi adalah surga.

Data 7

“ Tolong bantuin Rara dong keringin sepatu ”

(Sumber: Nussa dan Rarra Eps. Libur... Jangan Lalai, pada menit 01:00:40)

Ketika hari libur, Nussa dan Rarra diasyikkan dengan menonton televisi, mendengarkan musik sambil bersantai, dan bermain hingga lupa waktu. Umma mengingatkan mereka berdua agar melakukan semua kewajibannya dan memanfaatkan waktu liburan dengan baik. Akan tetapi, Nussa dan Rarra justru melewatkan kewajibannya sampai akhirnya ketika waktu liburan sudah habis mereka menjadi panik karena belum menyiapkan semua pekerjaan yang seharusnya mereka lakukan ketika liburan.

Tuturan ini dapat dikelompokkan dalam ilokusi direktif karena berisi maksud meminta sebuah pertolongan dari lawan tutur untuk melakukan sebuah pekerjaan. Dalam kehidupan sehari-hari baik pada anak-anak ataupun orang dewasa, ketika hendak meminta pertolongan hendaknya meminta tolong terlebih dahulu dengan sopan agar tidak menyakiti hati orang yang akan menolong dan menjadikan orang tersebut ikhlas dalam menolong kita.

Data 8

“ Umma masak sayur setiap hari ya! Pokoknya sayur yang enak yang bergizi”

(Sumber: Nussa dan Rarra Eps. Jadi Suka Sayur, pada menit 01:05:09)

Umma yang sedang memasak sayur bayam untuk Nussa dan Rarra menyuruh mereka berdua agar membaca basmalah terlebih dahulu sebelum mulai makan. Ketika mengetahui Umma memberikan sayur bayam kepada Rarra, Rarra yang berniat mengembalikan sayur bayam ke mangkuk sayur justru dilihat oleh Umma. Melihat tindakan Rarra, Umma memberikan nasehat kepada Rarra bahwa sayur merupakan makanan lezat yang bergizi dan menyehatkan. Setelah mendengar nasehat Umma, Rarra langsung menyicipi sayur bayam buatan Umma dan seketika menjadi suka dengan sayur.

Dari tuturan Rarra berikut merupakan bentuk ilokusi direktif karena berisi permintaan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tuturnya. Dari turunan ini mengajarkan anak-anak agar suk amalkan sayur dan mengubah pola pikir mereka dimana yang menurutnya sayur merupakan makanan tidak enak namun sayur justru makanan lezat dan bergizi yang wajib dikonsumsi oleh anak-anak untuk mendukung tumbuh kembang mereka.

4.3 Tuturan Tokoh Umma dalam Animasi Nussa dan Rarra

Dalam animasi Nussa dan Rarra, terkadang ada beberapa cuplikan yang memperlihatkan tokoh Umma atau yang menjadi ibu dari Nussa dan Rarra. Dalam animasi ini tokoh Umma menjadi panutan bagi kedua anaknya karena memiliki watak yang periang, perhatian, dan juga bijaksana. Tokoh Umma juga sering kali memperlihatkan sifatnya melalui tuturannya yang lebih sering memberikan nasehat baik terhadap kedua anaknya dan memperbaiki setiap kesalahan yang diperlakukan oleh mereka agar tidak terulang lagi.

Tokoh Umma juga sering kali memberikan pesan tersirat pada setiap perkataan yang diucapkan dan memberikan nilai moral yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Dalam animasi ini tokoh Umma juga dapat dijadikan sebagai contoh bagi orang tua yang memiliki anak-anak dengan usia dini agar dapat menyontoh apa yang dilakukan oleh Umma kepada anaknya dan memberikan kesabaran lebih pada kedua anak yang masih sedang dalam tahap pembelajaran.

Data 1

“Nussa, Rarra, berhenti dulu mainnya. Sebentar lagi adzan magrib”

(Sumber: Nussa dan Rara Eps. Sudah Adzan, Jangan Berisik! , pada menit 00:15:00)

Umma yang sedang memasak sayur bayam untuk Nussa dan Rarra menyuruh mereka berdua agar membaca basmalah terlebih dahulu sebelum mulai makan. Ketika mengetahui Umma memberikan sayur bayam kepada Rarra, Rarra yang berniat mengembalikan sayur bayam ke mangkuk sayur justru dilihat oleh Umma. Melihat tindakan Rarra, Umma memberikan nasehat kepada Rarra bahwa sayur merupakan makanan lezat yang bergizi dan menyehatkan. Setelah mendengar nasehat Umma, Rarra langsung menyicipi sayur bayam buatan Umma dan seketika menjadi suka dengan sayur.

Pada menit tersebut terdengar suara Umma yang menegur Nussa dan Rara agar berhenti bermain dan terlihat Rara yang sedang bermain dengan kucingnya, Anta menjadi berhenti sejenak karena mendengar teguran Umma. Tuturan ilokusi direktif ini mengandung unsur perintah agar anak-anak mulai berhenti bermain karena adzan magrib sudah menunjukkan waktu sudah mulai malam dan memasuki waktu salat sehingga wajib hukumnya untuk segera bersiap melaksanakan salat magrib pada saat adzan telah berkumandang.

Data 2

“Astaghfirullah, Rarra, sudah berapa kali Umma bilang. Kalau makan itu dihabiskan, jangan sampai bersisa”

(Sumber: Nussa dan Rarra Eps. Jangan Boros, pada menit 00:24:34)

Episode ini diawali dengan cuplikan ketika Nussa dan Rarra sedang bermain berdua. Kemudian terdengar suara Umma yang menegur Rarra karena tidak segera menghabiskan makanannya. Lama kelamaan Umma

menjadi marah dan memperingati Nussa dan Rarra agar tidak boros dan mubazir. Kemudian perkataan Umma pun dilakukan oleh Nussa dan Rarra.

Dari kutipan diatas terlihat ketika Nussa dan Rarra yang terdiam ketika mendengar teguran dari Umma kepada Rarra yang tidak menghabiskan makanannya dan lebih asyik bermain. Tuturan Umma tersebut juga merupakan bentuk nasehat yang dapat dikategorikan dalam ilokusi direktif serta mengajarkan anak-anak pada usia taman kanak-kanak agar selalu menghabiskan makanan yang sedang dimakan terlebih dahulu sebelum asyik bermain dan tidak membiasakan diri menyisakan makanan agar tidak menjadikan diri memiliki sifat boros.

Data 3

“Aduh aduh, pulang-pulang bawa jajanan. Inget, jangan jajan banyak-banyak loh. Nanti sakit”

(Sumber: Nussa dan Rarra Eps. Rarra Sakit, pada menit 00:36:12)

Rarra yang baru pulang sekolah membawa jajanan banyak dan langsung menyantapnya sendirian. Umma yang melihatnya mengingatkan Rarra agar tidak memakan jajan secara berlebihan. Karena tidak mendengarkan perkataan Umma, Rarra mendadak sakit demam. Rarra merasa menyesal karena tidak mendengarkan perkataan Umma dan berdoa memohon kepada Allah swt agar disembuhkan dari sakitnya.

Pada kutipan berikut menunjukkan Rarra yang baru pulang sekolah langsung menyantap semua jajanan yang dibelinya sehingga Umma yang melihat menegur Rarra agar tidak kebanyakan memakan jajan. Tuturan

Umma ini mengandung makna larangan epada Rarra sehingga dapat dikategorikan sebagai tuturan ilokusi deklaratif. Dari tuturan Umma tersebut juga dapat disimpulkan bahwa anak-anak tidak seharusnya memakan banyak jajan-jajan terutama membeli jajanan sembarangan karena ketidaktahuan anak-anak akan bahan dari makanan yang dibeli dapat memungkinkan anak menjadi sakit.

Data 4

“ Ayo, sebelum makan jangan lupa baca bismillah ”

(Sumber: Nussa dan Rarra Eps. Jadi Suka Sayur, pada menit 01:02:05)

Umma yang sedang memasak sayur bayam untuk Nussa dan Rarra menyuruh mereka berdua agar membaca basmalah terlebih dahulu sebelum mulai makan. Ketika mengetahui Umma memberikan sayur bayam kepada Rarra, Rarra yang berniat mengembalikan sayur bayam ke mangkuk sayur justru dilihat oleh Umma. Melihat tindakan Rarra, Umma memberikan nasehat kepada Rarra bahwa sayur merupakan makanan lezat yang bergizi dan menyehatkan. Setelah mendengar nasehat Umma, Rarra langsung menyicipi sayur bayam buatan Umma dan seketika menjadi suka dengan sayur.

Tuturan merupakan bentuk tuturan ilokusi direktif yang berisi sebuah perintah untuk mengatakan bacaan basmalah. Dalam masa anak-anak usia taman kanak-kanak ini merupakan waktu yang tepat untuk mengajarkan anak-anak agar membiasakan diri untuk membaca basmalah baik sebelum

makan ataupun sebelum melakukan segala aktivitas yang akan dilakukan agar senantiasa selalu dalam perlindungan Allah swt.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

Bab ini menguraikan dua hal, yaitu (1) simpulan, dan (2) saran. Simpulan pada penelitian ini berisi rangkuman dari keseluruhan penelitian, sedangkan untuk saran berisi hal-hal yang kiranya menjadi hal terbaik untuk penelitian berikutnya.

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan adanya 20 bentuk tuturan ilokusi yang mengandung nilai didaktis pada animasi Nussa dan Rarra musim pertama, diantaranya terbagi menjadi 11 tuturan ilokusi direktif, 1 tuturan ilokusi representatif, 2 tuturan ilokusi deklaratif, 2 tuturan ilokusi komisif, dan 4 tuturan ilokusi ekspresif.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa 11 tuturan ilokusi direktif berisi perintah, undangan atau ajakan, nasehat, serta permintaan atau permohonan. Untuk tuturan ilokusi representatif yang ditemukan pada penelitian ini hanya berisi sebuah pernyataan mengenai aktivitas yang sedang dilakukan. Kemudian tuturan ilokusi deklaratif hanya menunjukkan bentuk larangan. Begitu juga dengan tuturan ilokusi komisif yang hanya berupa ungkapan janji yang diucapkan oleh penutur. Sedangkan untuk tuturan ilokusi ekspresif hanya berisi ucapan maaf dari penutur pada animasi Nussa dan Rarra musim pertama.

Dalam penelitian ini ditemukan lebih banyak tuturan ilokusi direktif karena tuturan ini merupakan tuturan ilokusi yang paling sering diucapkan oleh tokoh dalam animasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa tokoh Nussa memiliki 8 tuturan ilokusi, tokoh Rarra memiliki 8 tuturan ilokusi, dan tokoh Umma memiliki 4 tuturan ilokusi. Hal ini terjadi karena Nussa dan Rarra merupakan tokoh utama dalam animasi ini sehingga mereka lebih banyak tayang dalam tiap episodenya serta menghasilkan tuturan yang lebih banyak ditemukan. Sedangkan untuk tuturan dari tokoh Umma ditemukan lebih sedikit yaitu berjumlah 4 tuturan. Hal ini terjadi karena tokoh Umma merupakan tokoh pembantu yang juga jarang terlihat dan hanya muncul dalam episode tertentu saja. Namun demikian, tuturan tokoh Umma lebih banyak berisi nasehat dan larangan dari pada tokoh Nussa dan Rarra.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan peneliti dapat menyampaikan saran yang diharapkan dapat menjadi berguna untuk pihak-pihak tertentu yang hendak melakukan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini membahas perihal tindak tutur ilokusi yang mengandung nilai didaktis dalam animasi Nussa dan Rarra musim pertama. Teruntuk pihak yang hendak melakukan penelitian yang sejenis dengan penelitian ini disarankan untuk melakukan penelitian mengenai lokusi atau perlokusi yang hanya berfokus pada tuturan yang mengandung nilai didaktis karena penelitian ini masih belum ditemui. Penelitian ini juga dapat menjadi media pembelajaran sastra dan juga pengajaran pada anak-anak baik secara lisan ataupun tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifiany, N., Ratna, M. P., & Trahutami, S. I. (N.D.). Pemaknaan Tindak Tutur Direktif Dalam Komik “Yowamushi Pedal Chapter 87-93.” 13.
- Atikurrahman, M., Indriyani, J. G., & Adzhani, S. A. (2022). Pluralism in the Time of Postcolonialism: Cultural Diversity of Malay-Indonesian Archipelago in Upin-Ipin and Adit-Sopo-Jarwo. *NOBEL: Journal of Literature and Language Teaching*, 13(1), 18–34. <https://doi.org/10.15642/NOBEL.2022.13.1.18-34>
- Ikwanatud Dakiroh-Fitk.Pdf. (N.D.).
- Mustaqim, M. S., Djatmika, D., & Marmanto, S. (2019). Jenis-Jenis Tindak Tutur Ekspresif Penjagal Itu Telah Mati Karya Gunawan Budi Susanto. *Aksara*, 31(2), 311. <https://doi.org/10.29255/Aksara.V31i2.318.311-324>
- Oktaviani, P., & Mu'minin, M. (2019). Ekranisasi Novel Max Havelaarkaryamultatulli Dan Film Max Havelaar Karya Fons Rademakers. *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(4), 90. <https://doi.org/10.32682/Sastronesia.V7i4.1348>
- Qomariyah, L. (2017). Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabi: Journal Of Arabic Studies*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24865/ajas.v2i1.32>
- Antaraneews.com. (2020, March 30). Jalan panjang untuk film animasi Indonesia. *Antara News*. <https://www.antaraneews.com/berita/1390082/jalan-panjang-untuk-film-animasi-indonesia>
- Indonesia Berpotensi Lahirkan Lebih Banyak Animasi Berkualitas—Industri Katadata.co.id. (n.d.). Retrieved October 21, 2022, from <https://katadata.co.id/dinihariyanti/berita/6267a99c6eb21/indonesia-berpotensi-lahirkan-lebih-banyak-animasi-berkualitas>
- Kompasiana.com. (2021, July 15). Perkembangan Animasi Indonesia dari Tahun Ke Tahun, Pertanda Industri Animasi Indonesia Segera Bangkit. *KOMPASIANA*. <https://www.kompasiana.com/satriaadhika2005/60ef95ad15251073bc1a2a12/potret-film-animasi-indonesia-dari-tahun-ke-tahun-pertanda-industri-animasi-indonesia-segera-bangkit>

Pang, A. (2019, April 18). Perkembangan Film Animasi dari Masa ke Masa. *Cultura*. <https://www.cultura.id/perkembangan-film-animasi-dari-masa-ke-masa>

Sejarah Animasi Indonesia (Sebuah Pengantar). (n.d.). *Animation*. Retrieved October 21, 2022, from <https://animation.binus.ac.id/2017/02/08/sejarah-animasi-indonesia-sebuah-pengantar/>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A